

**RELEVANSI PEMBERITAAN GAIB DALAM AYAT-AYAT
ALQURAN TERHADAP SISI KEMUKJIZATAN ALQURAN**

**RELEVANCE OF OCCURATIONAL REPORTING IN
AL-QUR'AN VERSES TO THE MIRACLES OF
THE QUR'AN**

Panggih Widodo

80600221029@uin-alauddin.ac.id

UIN Alauddin, Makassar, Indonesia

Ahmad Mujahid

ahmujahid69@gmail.com

UIN Alauddin, Makassar, Indonesia

Mariani Idris

UIN Alauddin, Makassar, Indonesia

80600221028@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

This study explores the concept of hidden revelations within certain verses of the Al-Quran and their impact on the miraculous aspect of the Quran. The primary focus encompasses the essence of these hidden revelations, an analysis of their miraculous nature, and the benefits they bring in reinforcing this aspect. The utilized data sources include both primary and secondary literature, which are meticulously analyzed. The findings unveil that these hidden revelations within the Al-Quran contain information beyond the grasp of human senses or intellect. Such verses also contribute to the miraculous dimension of the Quran, connecting with various disciplines of knowledge. The presence of these hidden revelations plays a pivotal role in fortifying the miraculous nature of the Quran. This study makes a valuable contribution to the comprehension of Islamic scholarship, enriching the understanding of the community regarding the Quranic miracles through these concealed revelations. Furthermore, it stimulates scholars to persistently analyze Quranic verses, aiming to examine and validate their miraculous qualities.

Keywords: Preaching, Occult, Miracles, Al-Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pemberitaan gaib dalam beberapa ayat Alquran dan dampaknya terhadap sisi mukjizat Alquran. Fokus utama mencakup hakikat pemberitaan gaib, analisis terhadap mukjizatnya, dan manfaatnya dalam memperkuat sisi tersebut. Sumber data yang digunakan meliputi pustaka primer dan sekunder yang dianalisis secara mendalam. Hasilnya mengungkap bahwa pemberitaan gaib dalam Alquran berisi informasi yang tak bisa diterima melalui indera atau akal manusia. Ayat-ayat semacam itu juga berkontribusi pada sisi mukjizat Alquran, terhubung dengan berbagai disiplin ilmu. Keberadaan pemberitaan gaib ini berperan penting dalam memperkuat mukjizat Alquran. Penelitian ini memberi kontribusi berharga pada pemahaman keilmuan Islam, meningkatkan pengetahuan umat terkait mukjizat Alquran lewat pemberitaan gaib. Lebih lanjut, hal ini mendorong ilmuwan untuk terus menganalisis ayat-ayat Alquran guna menguji dan membuktikan kemukjizatan.

Kata Kunci: *Pemberitaan, Gaib, Kemukjizatan, Alquran*

PENDAHULUAN

Alquran merupakan kitab sakral dan suci yang diyakini sebagai firman Allah oleh umat Islam. Olehnya itu, Alquran menunjukkan bahwa firman tersebut bukan merupakan perkataan Nabi Muhammad saw. sebagaimana dikatakan oleh kaumkafir pada masa Nabi atau Rasulullah (Reskiyani, 2022). Pembuktian itupun, selanjutnya ditujukan untuk kelompok yang belum mengakui Alquran sebagai firman Allah swt. hingga saat ini.

Jalan untuk membuktikan hal tersebut yaitu melalui aspek-aspek keunggulan yang dimiliki oleh Alquran melalui ketidakmampuan manusia menandinginya.. Keunggulan Alquran tersebut selanjutnya diistilahkan sebagai kemukjizatan Alquran, dengan tujuan menjadi penantang orang-orang yang mempunyai rasa ragu terhadapnya atau mereka yang melontarkan kritikan terhadap nilai keontetikannya. (Reskiyani, 2022).

Salah satu sisi kemukjizatan Alquran, yaitu adanya pemberitaan gaib yang terekam dalam sebagian ayat-ayatnya, seperti kisah sejarah Fir'aun yang tidak disaksikan oleh mereka secara langsung dan berita kejadian masa depan tentang kemenangan Romawi atas Persia yang belum terjadi ketika kisah tersebut disampaikan oleh Alquran(Daulay, 2022).

Adanya hal tersebut turut memberikan sumbangsih yang membuat bangsa Arab pada masa tersebut tercengang, bahkan kagum. Hal tersebut disebabkan kelebihan yang dimiliki Alquran tersebut yang notabene penyampaiannya oleh seorang rasul utusan yang tidak pernah belajar agama apapun sebelumnya. Hal tersebut memberikan penguatan keotentikannya sebagai wahyu.

Berdasar penjelasan tersebut, penulis melalui tulisan ini penulis akan berusaha untuk mengupas tentang sisi kemukjizatan Alquran yang dikhususkan pada bagian berita gaib yang termuat pada beberapa ayatnya. Berita gaib tersebut meliputi hakikatnya, macam-macamnya, dan manfaat adanya berita gaib tersebut, khususnya bagi umat yang menyakini kebenaran Alquran, yaitu umat Islam, selain itu juga kepada semua manusia.

Penulis berharap tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek kemukjizatan Alquran, khususnya masalah berita mengenai hal yang gaib yang terdapat pada ayat-ayatnya. Kontribusi tersebut diharapkan sehingga dapat menambah keyakinan kepada Alquran sebagai suatu wahyu Tuhan. yang tidak dapat tertandingi keunggulannya.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini mempunyai model penelitian yang bersifat kualitatif yang mengutamakan berbagai data pustaka sebagai sumber yang didapatkan. Data primer dan sekunder dipakai pada penelitian ini. Data primer dalam tulisan ini berupa beberapa ayat Alquran yang memuat pemberitaan gaib, sedangkan data sekundernya berupa kitab, buku, dan dokumen lainnya yang diambil dari berbagai sumber pustaka yang berhubungan dengan sumber pembahasan. Semua data tersebut akhirnya dianalisis secara lebih mendalam dengan teknik analisis isi untuk memilih data yang tepat digunakan pada penelitian ini. Data yang paling tepat akan dianalisis secara lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang mendetail berkaitan dengan tema yang dibahas pada tulisan ini.

Adapun penelitian yang pernah ada yang membahas tema yang sama seperti tulisan ini antara lain yaitu jurnal yang berjudul “Bedah Makna, Unsur dan Ijaz Alquran” oleh Atila Nurchatqah (Atila, 2022). Perbedaan mencolok jurnal tersebut pada dengan ini yaitu pada jurnal tersebut pembahasan mengenai kemukjizatan Alquran yang berhubungan dengan berita gaib hanya dibahas secara sekilas. Sedangkan pada tulisan ini, hal tersebut dibahas dengan lebih mendetail.

Jurnal lainnya yaitu “Perkembangan Gagasan Ijaz Alquran Menurut Isa J. Boullata” oleh Ulumuddin (Ulumuddin, 2020). Perbedaan mencolok jurnal tersebut dengan tulisan ini yaitu pemberitaan gaib dalam jurnal tersebut dibahas dari sisi sejarah perkembangannya. Sedangkan pada tulisan ini hal tersebut dibahas dari sisi mujizat Alquran sebagai penguat mukjizat Alquran.

PEMBAHASAN

Hakikat Berita Gaib dalam Alquran

Gaib asalanya dari bahasa Arab. Kata tersebut sebagai wujud *masbhar* غاب, mempunyai arti tersembunyi dari pandangan mata, sebagaimana ungkapan غاب الشمس. Pada perkembangannya, kata gaib tersebut digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang tidak dijangkau oleh indera manusia, begitu pula mengenai berbagai hal yang tidak terjangkau melalui ilmu pengetahuan manusia (Muhammad, n.d).

Imam al-Qurthubi memberikan pengertian bahwa hakikat dari berita gaib adalah segala hal atau sesuatu yang tidak mampu dilihat

pandangan (HS, 2008). Terlihat dalam kasus ini, beliau hanya membatasinya dengan tidak terjangkaunya sesuatu oleh salah satu indera manusia untuk mendefinisikan sesuatu yang gaib, yaitu indera penglihat, walaupun sesuatu tersebut dapat dijangkau oleh indera lainnya.

Dapat dikatakan pula bahwa yang dimaksudkan dari hal gaib tersebut yaitu segala hal yang tidak dapat diketahui oleh indera. Begitu pula hal tersebut tidak dapat dijangkau oleh akal manusia. Hal ini berimplikasi tersampainya berita mengenai hal-hal tersebut diperoleh melalui penyampaian yang dibawa oleh para Nabi (HS, 2008).

Kepercayaan umat Islam terhadap adanya sesuatu yang gaib merupakan salah satu syarat untuk menjadi hamba yang memiliki tingkatan *muttaqin*. Hal tersebut terdapat di QS. al-Baqarah /2:3 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya:

(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat tersebut memberikan indikasi bahwa percaya kepada segala berita dalam konteks keagamaan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw., baik terhadap perkara yang mampu dengan jangkauan oleh indera atau dapat dicerna akal, maupun terhadap sesuatu yang sulit dapat ditangkap oleh kedua hal tersebut menjadi salah satu kunci keimanan seseorang dan menjadi ujian bagi keimanan seseorang (HS, 2008). Al-Zarqani memberikan rumusan tentang berita gaib didalam Alquran yaitu berita gaib tersebut dapat berupa kisah masa lampau yang telah lama terjadi. Selain itu termasuk juga kejadian masa kini, termasuk juga, hal itu yang terjadi di masa Nabi atau Rasulullah yang tidak mampu dijelaskan dengan detail pada masa tersebut. Begitu pula terhadap kejadian yang akan datang yang bersifat masih samar karena keterbatasan pengetahuan manusia untuk menjangkaunya (Al-Zarqani, n.d.).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan berita gaib dalam Alquran yaitu bermacam berita di ayat-ayat Alquran yang tidak dapat dijangkau oleh indera manusia. Berbagai berita tersebut dalam wujud berita yang berelasi dengan berita masa yang lalu, masa yang sekarang, maupun berita terhadap sesuatu yang terjadi pada masa depan.

Analisis Berita Gaib dalam Alquran

Penyampaian Alquran terhadap bermacam berita gaib memungkinkan diamati dengan berbagai sudut pandang. Hal ini membuat berita tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Hal tersebut akan penulis kupas dalam bagian ini untuk lebih memperjelas mengenai berbagai berita gaib tersebut.

1. Berita Gaib Berdasarkan Waktu Kejadiannya

Berdasarkan waktu kejadiannya, berita gaib di Alquran, dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Berita Tentang Kisah Masa Lampau

Pengungkapan Alquran tentang berbagai kisah masa telah lampau yang tidak diketahui manusia, menjadi nilai keunggulan tersendiri. Kisah tersebut umumnya telah dilupakan oleh masyarakat yang bersangkutan karena waktunya terlampaui lama (Shihab, 1997). Beberapa contoh kisah tersebut antara lain yaitu:

1) Banjir bandang pada masa Nabi Nuh as.

Peristiwa tentang bencana air bah besar yang terjadi terhadap umat Nabi Nuh as. diantaranya diceritakan oleh Alquran pada QS. Hud/11:40 :

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ فَذُنَّا أُحْمِلَ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ
الْقَوْلُ وَمَنْ أَمِنَ وَمَا أَمِنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ

Artinya: Sehingga apabila *amar* Kami sudah hadir dan pancaran air muncul di dapur, Kami seraya berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman." dan tidaklah jadi beriman bersama Nuh itu kecuali cuma sedikit. (Kementerian Agama RI, 2019)

Penulis Tafsir Jalalain menafsirkan ayat tersebut bahwa ayat tersebut mengisahkan tentang batas pembuatan bahtera dengan datangnya peristiwa banjir bandang yang membinasakan kaum Nabi Nuh as. Kemudian ketika banjir tersebut datang, Nabi Nuh mengumpulkan semua jenis binatang sepasang-sepasang, dari binatang yang buas sampai jenis unggas untuk diangkut dalam bahtera tersebut. Demikian, beliau pula mengajak beberapa ummatnya yang beriman kepada risalah yang dibawanya untuk naik ke dalam bahtera tersebut (Al-Mahalli, 1991).

Bukti kebenaran kisah tersebut, salah satunya yaitu telah ditemukannya bahtera Nabi Nuh as. yang diduga kuat merupakan bahtera yang digunakan beliau dan para pengikutnya saat banjir bandang tersebut terjadi. Bahtera tersebut telah ditemukan diatas pegunungan Arafat pada tanggal 11 Agustus, tahun 1979 (Aiziq, 2018).

2) Tenggelamnya Fir'aun dan diselamatkan badannya

Ayat tentang kisah tenggelamnya Fir'aun terdapat pada QS. al-Baqarah/2: 49 yang berbunyi:

وَإِذْ نَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغُرُوقِ إِذْ يُسْأَلُكُمْ عَنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُؤِمُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُدَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu. (Kementerian Agama RI, 2019).

Pada beberapa kisah disebutkan bahwa peristiwa tenggelamnya Fir'aun tersebut terjadi pada bulan Asyura. Ketika Fir'aun beserta rombongan tentaranya telah masuk pada area laut Merah yang telah terbelah dan mengering, seketika itu juga laut tersebut kembali menyatu dan menenggelamkan mereka semua ('Ad Al-Musthafa Abd. Al-Halim, 2007).

Sedangkan tentang informasi penyelamatan tubuh Fir'aun terdapat pada QS. Yūnus/10:92 yang berbunyi:

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِئَنتَ كُنْتَ لِمَنْ خَلَقَكَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنِ آيَاتِنَا لَغٰفِلُونَ

artinya:

Maka di hari ini, badanmu Kami beri selamat untuk dapat jadi renungan bagi orang akan datang sesudahnya dirimu dan Sesungguhnya umumnya dari umat manusia itu lengah dari berbagai tanda yang jadi kekuasaan untuk Kami. (Kementerian Agama RI, 2019).

Bukti tentang kebenaran kisah tersebut dikuatkan dengan fakta ditemukannya jasad Ramses-II yang merupakan Fir'aun, dengan berkuasa di zaman Nabi Musa pada abad ke XIX. Bukti bahwa jasadnya merupakan jasad Fir'aun yang memerintah dan berkuasa di jaman Nabi Musa as. didukung dengan fakta yang diungkapkan oleh Dr. Maurice Bucaille yang

merupakan salah satu dokter yang banyak melakukan penelitian terhadap jasad Fir'aun tersebut (Al-Zandani, 2016).

Fakta yang diungkapkan oleh Dr. Maurice Bucaille yaitu:

- a) Bekas-bekas pada jasad Fir'aun yang menunjukkan mati karena tenggelam.
- b) Bekas-bekas adanya kandungan larutan garam laut pada jasad Fir'aun.
- c) Hasil yang ditunjukkan pada sinar X bahwa tulang jasad Fir'aun mengalami proses pengeroposan tanpa mengalami proses penghancuran, baik pada kulit maupun dagingnya yang menjadi bukti kuat bahwa Fir'aun mati karena tenggelam (Al-Zandani, 2016).

b. Berita Sesuatu yang Sedang Terjadi

Alquran didalam sebagian ayatnya menceritakan sesuatu yang terjadi secara berkesinambungan, namun panca indera yang dimiliki manusia tidak dapat menangkapnya. Hal ini karena adanya sisi keterbatasan pada panca indra tersebut. Sebagai Contoh dari hal tersebut antara lain:

1) Adanya Roh

Ayat tentang adanya roh dalam jasad makhluk hidup, khususnya manusia diceritakan Alquran, tepatnya pada QS al-Isrā'/17:85 yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

artinya:

Dan mereka minta penerangan pada kamu mengenai roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit" (Kementerian Agama RI, 2019).

Ibnu Katsir memberikan penjelasan berkenaan dengan maksud roh dalam ayat tersebut, bahwa beberapa ulama berpendapat bahwa maknanya adalah roh Bani Adam. Terdapat pula pendapat yang mengatakan bahwa roh tersebut adalah malaikat. Selain itu ayat tersebut memberikan indikasi bahwa sesuatu yang diperlihatkan oleh Allah Swt. kepada manusia lewat pengetahuan manusia sangatlah sedikit (Al-Dimasyqi, 1997).

Menurut al-Gazālī, roh merupakan sesuatu yang halus dan bersifat rohani yang merupakan penggerak bagi keberadaan jasad serta sifatnya gaib. Roh bersifat multidimensi dengan tidak adanya suatu batasan dalam bentuk ruang maupun batasan dalam bentuk waktu. Roh tersebut dapat leluasa keluar atau masuk ke dalam tubuh manusia (Nata, 2018). Bukti atas sifat

kegaiban roh yaitu roh tidak dapat ditangkap dengan indra manusia dan hingga saat ini belum diketemukan suatu peralatan untuk dapat membantu indra manusia untuk dapat menangkap wujud roh tersebut.

2) Turunnya Malaikat pada *Lail al-Qadr*.

Turunnya malaikat pada *Lail al-Qadr* terdapat pada QS. Al-Qadr/97:4 yang berbunyi:

تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ

artinya:

Di malam itu sedang turun banyak malaikat dan juga Malaikat Jibril atas izin dari Tuhannya guna memberi aturan berbagai urusan. (Kementerian Agama RI, 2019).

Ibnu Kasir memberikan penafsiran terhadap ayat tersebut dengan menukil beberapa pendapat, salah satunya pendapat dari Ibnu Abu Hatim yang berpendapat bahwa malaikat turun yang dipimpin oleh malaikat Jibril dari *Sidrah al-Muntaha* ke bumi dan mendoakan orang-orang mukmin (Al-Dimasyqi, 1997). Ibnu Kasir juga mengutip pendapat dari al-Baihaqi yang mengatakan bahwa pada *Lail al-Qadr* malaikat turun dan berlalu di dekat muslim sedang melakukan shalat sehingga muslim yang melakukan shalat tersebut mendapatkan berkah (Al-Dimasyqi, 1997).

Kejadian malaikat yang turun pada malam tersebut tentunya terjadi setiap adanya *Lail al-Qadr* dan kejadian tersebut tetap bersifat gaib sampai saat ini serta tidak dapat ditangkap oleh panca indera manusia.

3) Berita Kisah Masa Depan

Berita mengenai kisah masa depan pada Alquran, berdasarkan perspektif mufasir Quraish Shihab dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kedua kelompok tersebut berupa berita kisah masa depan yang telah terjadi saat ini dan kisah masa depan yang belum terjadi (Shihab, 1997). Penjelasan pengelompokan kedua hal tersebut sebagai berikut:

1) Berita Kisah Masa Depan yang Telah Terjadi Saat ini

Sebagai contoh dari berita kisah masa depan yang telah terjadi saat ini yaitu kemenangan bangsa Romawi atas bangsa Persia dalam QS. al-Rūm/30:2-4 yang berbunyi:

عَلَيْتِ الرُّومُ. فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ. فِي بَضْعِ سِنِينَ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدِ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ

artinya:

Bangsa Romawi telah, pada negara yang dekat, dan setelah kalah itu mereka akan dapat kemenangan pada beberapa tahun sesudahnya. Semua perkara setelah dan sebelum kemenangan mereka merupakan urusan Allah. Kaum beriman akan bahagia pada saat bangsa Romawi itu menang (Kementerian Agama RI, 2019).

Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas, Allah swt. mengetahui Bizantium dikalahkan oleh Persia dinegeri yang terdekat dari daerah Mekkah. Kekalahan tersebut terjadi pada tahun 615 Masehi. Kemudian, setelah kekalahan tersebut, Bizantium tidak lama lagi akan dapat mengalahkan Persia dalam rentang tiga sampai Sembilan tahun lagi (Shihab, 2005).

Pada kenyataannya, selang beberapa tahun kemudian Heraklius penguasa Bizantium berhasil melakukan perlawanan terhadap bangsa Persia dan akhirnya Bizantium berhasil mengalahkan bangsa Persia pada tahun 622 Masehi (Shihab, 2005).

2) Berita Kisah Masa Depan yang Belum Terjadi

Sebagai contoh dari berita kisah masa depan yang belum terjadi yaitu kemunculan binatang berjalan melata dan dapat berbicara pada manusia di jelang hari kiamat dalam QS. al-Naml/27:82 yang berbunyi:

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ

Artinya:

Dan jika kata-kata sudah terjatuh diatas mereka, Kami mengeluarkan jenis binatang berjalan melata dari bawah bumi yang akan berbicara ke mereka, bahwa Sesungguhnya umat manusia dulu tidak punya yakin pada ayat-ayat Kami. (Kementerian Agama RI, 2019).

Quraish Shihab memaknai ayat tersebut bahwa jika hari kiamat telah dekat waktunya, terjadi fenomena akan muncul tanda kedatangannya dengan kemunculan *dabbah*. *Dabbah* merupakan binatang melata atau dapat juga berarti manusia yang akan muncul dari bumi. Makhhluk tersebut akan berbicara kepada manusia yang berbuat keingkaran terkait beberapa ayat yang telah wahyukan kepada Allah swt. (Shihab, 2005).

Kejadian masa depan yang belum pernah terjadi tersebut tentunya tidak mampu untuk dijadikan penguatan sebagai bukti tunggal terhadap sisi

kemukjizatan Alquran dari hal pemberitaan gaib. Terutama jika bukti tersebut dikhususkan kepada mereka orang yang enggan meyakini kebenaran ‘Alquran. Namun, hal tersebut dapat di dukung dengan keajdian masa depan dalam ‘Alquran yang terjadi. Kejadian itu menjadi penguat bahwa berita mengenai peristiwa masa depan tersebut bukan berasal dari manusia, tetapi dari Allah Swt. (Shihab, 1997).

2. Berita Gaib Berdasarkan Alam Kejadiannya

Apabila dilihat dari alam kejadian berita gaib yang termuat pada Alquran, maka berita tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Berita Gaib yang Terjadi Bukan di Alam Dunia

Contoh berita gaib yang terjadi bukan berada di alam dunia yaitu:

1) Perjanjian Roh Manusia dengan Tuhannya Sebelum Ditiupkan ke Jasad

Ayat yang menceritakan tentang hal ini yaitu pada QS al-A’raf/7:172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن نَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ

Artinya:

dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",(Kementerian Agama RI, 2019).

Hamka memberikan penafsiran bahwa Ayat tersebut memberikan keterangan bahwa sebelum manusia dilahirkan, terdapat perjanjian antara mereka dan bahwa Allah Swt. untuk menuruti semua perintah-Nya (Hamka, 2020). Peristiwa tersebut terjadi di alam roh sebelum roh manusia ditiupkan ke jasadnya dan manusia tidak dapat menyaksikan ataupun hanya sekedar mengingat kejadian tersebut walaupun semua roh manusia mengalaminya.

2) Manusia Berombongan Masuk ke Surga

Ayat yang menceritakan peristiwa tersebut yaitu pada QS. al-Zumar/39:73 yang berbunyi:

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلِّمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ
فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ

Artinya:

Dan orang-orang yang takwa kepada Tuhan dibawa ke dalam syurga berombong-rombongan (pula). sehingga apabila mereka sampai ke syurga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah syurga ini, sedang kamu kekal di dalamnya". (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat tersebut menjelaskan tentang peristiwa manusia yang akan digiring masuk kedalam surga karena ketakwaan semasa hidup di dunia dan disambut hangat oleh para malaikat yang menjaga surga tersebut (Hadi, 2021). Surga berada di alam akhirat yang merupakan tempat yang kekal bagi roh manusia (Marhan, 2012).

b. Berita Gaib yang Terjadi di Alam Dunia

Berkenaan dengan berita gaib yang terjadi di alam dunia, sebagai contohnya yaitu berita tentang peristiwa sejarah umat masa lalu, antara lain kisah banjir bandang pada zaman Nabi Nuh pada QS. Hud/11:40 dan kisah ditenggelamkannya Fir'aun serta bala tentaranya pada QS. al-Baqarah/2:49. Kedua kisah tersebut telah penulis terangkan pada bagian sebelumnya.

3. Berita Gaib Berdasarkan Tingkatan Kegaibannya

Sesuatu yang bersifat gaib mempunyai beberapa tingkat. Tingkat pertama merupakan gaib nisbi dan tingkat ke dua gaib mutlak. Pada beberapa ayat Alquran terkandung berita ataupun peristiwa yang mempunyai kedua tingkatan gaib tersebut.

a. Berita Gaib Nisbi dalam Alquran

Gaib nisbi yaitu sesuatu yang gaib bagi seseorang, namun bagi orang yang lainnya hal tersebut tidak gaib, ataupun pada waktu tertentu hal tersebut bersifat gaib, namun pada waktu yang lainnya hal tersebut tidak lagi bersifat gaib (Shihab, 1997).

Contoh untuk hal tersebut yaitu proses pertumbuhan embrio dalam janin. Ayat tentang hal tersebut tepatnya berada pada QS al-Mu'minun/23:14 yang berbunyi:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya:

Lalu air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (Kementerian Agama RI, 2019).

Ayat tersebut menjelaskan tentang *nutfah* dalam janin yang mengalami beberapa fase perkembangan. Apabila dilihat dengan sudut pandang ilmu Biologi, maka perkembangan embrio yang terdapat di rahim untuk proses perkembangannya dalam wujud fetus membutuhkan waktu sekitar 56 hari setelah embrio tersebut dibuahi dan kemudian terbentuklah struktur utama janin (Lul, 2021). Proses perkembangan tersebut belum diketahui secara mendetail pada masa Nabi Muhammad Saw., namun seiring penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan hingga saat ini proses perkembangan tersebut dapat diketahui secara lebih detail. Hal tersebut menunjukkan kegaiban proses perkembangan embrio tersebut seiring berjalannya waktu dapat tersingkap (Lul, 2021).

b. Berita Gaib Mutlak dalam Alquran

Gaib mutlak yaitu suatu yang mustahil dapat dijangkau oleh pengetahuan manusia ketika manusia berada di alam dunia (Shihab, 1997). Sebagai contohnya yaitu tentang siksa neraka yang berada pada QS. Ibrahim/14:16-17 yang berbunyi:

مِنْ وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَى مِنْ مَاءٍ صَدِيدٍ. يَنْجَرُّهُ وَلَا يَكَادُ يُسَبِّغُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ وَمِنْ وَرَائِهِ عَذَابٌ غَلِيظٌ

Artinya:

Pada hadapannya ada Jahannam dan Dia akan diberi minuman dengan air nanah, diminumnya air nanah itu dan hampir Dia tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi Dia tidak juga mati, dan dihadapannya masih ada azab yang berat. (Kementerian Agama RI, 2019).

Pada kacamata tafsir sufistik, bahwa siksa neraka dapat disaksikan oleh orang-orang yang mempunyai *maqam 'ilm al-yaqin* dan secara umum manusia dapat menyaksikan siksa neraka tersebut setelah mengalami kematian, yaitu di alam akhirat (Alcaff, 2020).

Menurut hemat penulis, kejadian mengenai siksa neraka tersebut tidak akan dapat diketahui oleh manusia selama mereka hidup di dunia. Hal tersebut akan diketahui kebenarannya bagi orang yang masuk ke dalam neraka apabila telah lepas dari alam dunia dan mendapatkan siksa dalam neraka di alam akhirat.

Manfaat Adanya Berita Gaib dalam Alquran

Berita gaib disampaikan melalui Alquran dengan perantaraan ayat-ayatnya mempunyai beberapa nilai manfaat istimewa untuk dipetik hikmahnya. Beberapa nilai manfaat tersebut yaitu:

1. **Membuktikan Kenabian Nabi Muhammad Saw.**

Berita gaib, khususnya yang berhubungan dengan kisah masa lalu merupakan bukti kuat bahwa Nabi Muhammad mendapatkan wahyu dari Allah Swt. Hal tersebut karena pada kisah masa lalu yang dikisahkan dalam beberapa ayat Alquran, misalnya peristiwa umat yang telah lalu, nabi Muhammad saw. tidak terlibat sedikitpun dalam peristiwa tersebut, namun dapat menceritakan kisah tersebut (Razabi, 2014). Hal tersebut cukup membuktikan bahwa berita gaib yang berhubungan dengan kisah masa lalu yang Nabi Muhammad Saw. sampaikan tersebut berasal dari Allah Swt. dan bukan merupakan karangan Nabi Muhammad Saw.

2. **Membuktikan dan Penguatan Alquran Sebagai Firman Allah**

Berbagai kisah sejarah nabi, rasul, hingga berbagai umat yang sebelumnya, baik mereka yang diberi nikmat ataupun diazab oleh Allah Swt. yang tergolong berita gaib karena penyampai kisah tersebut. Dalam hal ini, yaitu Nabi Muhammad dan umat penerima kisah dalam Alquran ketika waktu itu tidak menyaksikan langsung peristiwa tersebut merupakan fakta kuat Alquran sebagai firman Allah (El-Fikri, 2011).

3. **Membuktikan Kebenaran Alquran**

Berita gaib yang disampaikan di beberapa ayat Alquran pada kenyataannya kejadiannya sama persis seperti yang disampaikan oleh Alqur'an ketika berita tersebut tidak lagi menjadi gaib. Sebagai contoh seperti berita gaib tentang kejadian masa depan, seperti kejayaan Romawi

atas Persia yang benar-benar terjadi (Susetya, 2019). Penyampaian tersebut merupakan pembuktian bahwa Alquran mengandung sisi mukjizat dilihat dari berita gaib yang disampaikan melalui ayat-ayatnya dan kejadian tersebut benar-benar terjadi yang dapat memperkuat akan kebenaran berita yang disampaikan oleh Alquran (Susetya, 2019).

4. Menambah Keimanan dan Ketakwaan

Berita gaib dalam Alquran yang berupa adanya kenikmatan surga, siksa neraka, malaikat, kejadian alam semesta, serta hal-hal lain yang tidak atau belum diketahui sampai saat ini. Tentunya hal tersebut dapat menambah keimanan, khususnya Islam. Selain itu, dapat menambah ketakwaan dengan adanya berita tentang berbagai azab ataupun siksa yang pedih pada hari akhirat bagi manusia atau umat yang durhaka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka jelaslah bahwa berbagai macam pemberitaan gaib yang terdapat di beberapa ayat Alquran punya urgensi penting guna penguatan kemukjizatan Alquran. Hal ini akan membuat orang-orang yang berusaha mencari celah kelemahan Alquran menjadi kewalahan. Apalagi jika melihat perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Perkembangan tersebut dapat semakin mendukung sisi kemukjizatan Alquran dari pemberitaan gaib yang semakin terbukti dengan adanya perkembangan iptek.

KESIMPULAN

Berita gaib dalam Alquran merupakan peristiwa di luar jangkauan panca indera manusia. Alquran mengandung berita ini sebagai bukti kemukjizatan yang tak tertandingi. Berita gaib ini, baik tentang waktu, tempat, atau sifatnya, mengingatkan betapa terbatasnya pengetahuan manusia. Ayat-ayat Alquran yang berisi berita gaib ini mengembangkan pemahaman dan keimanan manusia. Berita ini membuktikan kenabian Nabi Muhammad, memperkuat keyakinan pada Alquran sebagai wahyu Tuhan, dan mengkonfirmasi kebenaran kitab suci tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘A Aizid, Rizem. 2018. *Sejarah Terlengkap 25 Nabi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Alcaff, Muhammad. 2020. *Tafsir Populer Al-Fatimah*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Daulay, Irmasani. 2022. Ijaz Alquran. *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol. 3, No, 1, p. 10-11.
- Al-Dimasyqi, Abu Al-Fida’ Al-Hafid Ibnu Kasir. 1997. *Tafsir Alquran Al-Adim*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyah.
- El-Fikri, Syahrudin. 2011. *Situs-Situs dalam Alquran*. Jakarta: Republika.
- Hadi, Sofyan. 2021. *Surga dan Neraka*. Serang: A-Empat.
- Hamka. 2020. *Tafsir Al-Azhar: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Halim, ‘Ad Al-Mustafa Abd. 2007. *Al-Aba wa Al-Abna fi Alquran Al-Karim*, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, *Kisab Bapak dan Anak dalam Alquran*. Depok: Gema Insani Press.
- HS, Bahtiar. 2008. *Jejak-Jejak Surga Sang Nabi*. Depok: Lingkar Pena Kreativa.
- Ibn Muhammad, Abu Qasim Al-Husain. t.th. *Al-Mufradat fi Garib Alquran*. t.t: Maktabah Nazar Mustafa Al-Bani.
- Kementerian Agama RI. 2018. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama R.
- Lul, Mbah. 2021. *Agama Manusia dan Tuhan dalam Perspektif Alquran*. Sleman: Budi Utama.
- Marhan, S. Royani. 2012. *Kiamat dan Akhira: Panduan Ringkas Mengenal Kehidupan Abdi Setelah Mati*. Yogyakarta: Erlangga Mahameru.
- Al-Mahalli, Jalal Al-Din Muhammad ibn Ahmad ibn Muhammad dan Jalal Al-Din ibn Abd Al-Rahman ibn Abu Bakr Al-Suyuti. 1991. *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Adim*. Bojonegoro: Nadi Rafiq.
- Nata, Abuddin. 2018. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Rasyid, Muhammad Dirman dan Anugrah Reskiyani. 2022. Memahami Kemukjizatan Alquran (Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi). *Pappasang: Jurnal Studi Alquran, Hadis, dan Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 1, p. 43.
- Rozabi, Izzul. 2014. *Negarawan Penggugah Jiva*. Malang: UB Press.
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Mukjizat Alquran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Jakarta: Mizan.

- 2005. *Tafsir A-Misbbab: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Susetya, Wawan. 2019. *Sangkan Paraning Dumadi Cakramanggilingan: Siklus Kehidupan dalam Pandangan Manusia Jawa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Al-Zandani, Abd Al-Majid. 2016. *Ilm Al-Ima>n*, Terj. Hafidz Muhmamad Amin dan Ali Nurdin, *Ensiklopedi Iman*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Zarqani, Muhammad Abd Al-Adim. t.th. *Manab Al-'Irfan fi 'Ulum Alquran*. Kairo: Maktabah Al-Taufiqiyah.